

SURAT TUGAS
1456/D.01/LPPM-UBSI/V/2026

Tentang

**Workshop Implementasi Deep Learning pada Pembelajaran di Madrasah dan Sekolah Islamâ€•
(8 JP)**

Penyelenggara
PC. LP Maâ€™arif NU Jakarta
8 Mei 2026

Menimbang : 1. Bahwa perlu di adakan pelaksanaan kegiatan dalam rangka kepesertaan.
2. Untuk keperluan tersebut, pada butir 1 (satu) di atas, maka perlu dibentuk kepesertaan.

MEMUTUSKAN

Pertama : Menugaskan kepada saudara

200904432 Melyani

Kedua : Mempunyai tugas sbb:
Melaksanakan Tugas yang diberikan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Jakarta, 4 Mei 2026

LPPM Universitas Bina Sarana Informatika

Ketua



Agus Junaidi, M. Kom

Tembusan

- Ka. LPPM Universitas Bina Sarana Informatika

- Arsip

- Ybs



SERTIFIKAT

NO: 53/PC.LP/1.A.V/L-19.Q//2026

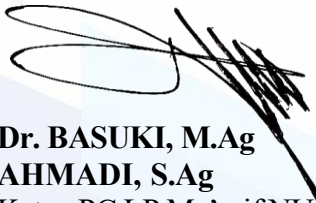
Ketua PC. LP Ma'arif NU Jakarta

Memberi penghargaan kepada

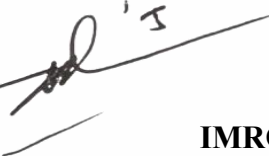
MELYANI SPd, M.M

Atas partisipasinya sebagai **PESERTA** dalam “**Workshop Implementasi *Deep Learning* pada Pembelajaran di Madrasah dan Sekolah Islam**” (8 JP) yang diselenggarakan di Aula MI Jakarta, 8 Mei 2026.

Jakarta, 8 Mei 2026

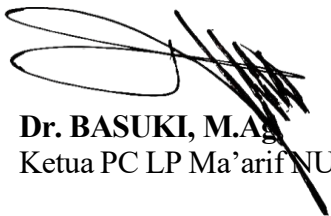

Dr. BASUKI, M.Ag
AHMADI, S.Ag
Ketua PC LP Ma'arif NU Jakarta




IMRON
Sekretaris PC LP Ma'arif NU Jakarta

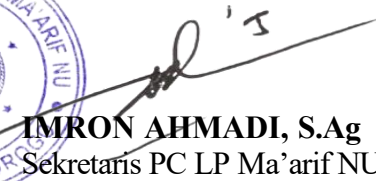
**WORKSHOP IMPLEMENTASI *DEEP LEARNING* PADA PEMBELAJARAN DI MADRASAH
BAGI GURU MADRASAH DAN SEKOLAH ISLAM LP MA'ARIF MWC NU SIMAN
Sabtu, 8 Mei 2026**

NO	MATERI	JP
1	Kerangka Pembelajaran <i>Deep Learning</i>	2 JP
	1. Praktik pedagogi (<i>pedagogical practices</i>)	
	2. Lingkungan pembelajaran (<i>learning environment</i>)	
	3. Pemanfaatan teknologi digital (<i>leveraging digital</i>)	
	4. Kemitraan pembelajaran (<i>learning partnership</i>)	
2	Pengalaman Belajar <i>Deep Learning</i>	2 JP
	1. Memahami <i>foundational knowledge</i> , <i>applied knowledge</i> , dan <i>humanistic knowledge</i>	
	2. Mengaplikasikan dan pendalaman pengetahuan (<i>extending knowledge</i>)	
	3. Merefelkasi dan regulasi diri (<i>self-regulation</i>)	
3	Prinsip Pembelajaran <i>Deep Learning</i>	2 JP
	1. Pembelajaran bermakna (<i>meaningful learning</i>)	
	2. Pembelajaran menyenangkan (<i>joyful learning</i>)	
	3. Pembelajaran penuh kesadaran (<i>mindful learning</i>)	
4	Delapan Dimensi Profil Lulusan Pembelajaran <i>Deep Learning</i>	2 JP
	JUMLAH JP	8 JP


Dr. BASUKI, M.Ag
Ketua PC LP Ma'arif NU Ponorogo



Jakarta, 8 Mei 2026


IMRON AHMADI, S.Ag
Sekretaris PC LP Ma'arif NU Ponorogo

IMPLEMENTASI DEEP LEARNING

PADA PEMBELAJARAN DI MADRASAH DAN SEKOLAH ISLAM

Pembelajaran Mendalam yang berkesadaran, bermakna, menggembirakan, dan berlandaskan nilai Islam

BERKESADARAN	BERMAKNA	MENGGEMBIRAKAN
Niat • fokus • kendali diri	Konteks • koneksi • transfer	Aman • menantang • memuliakan

Sasaran	Guru RA/MI/MTs/MA dan sekolah Islam
Durasi	8 JP (1 JP = 45 menit)
Pendekatan	Andragogi, studi kasus, desain kolaboratif, microteaching
Produk akhir	Rancangan pembelajaran mendalam + asesmen + RTL
Edisi	Juli 2026

Nama Madrasah/Sekolah: _____

Identitas Modul

Komponen	Keterangan
Judul	Workshop Implementasi Deep Learning pada Pembelajaran di Madrasah dan Sekolah Islam
Makna istilah	Deep Learning = Pembelajaran Mendalam; bukan deep learning pada kecerdasan buatan
Sasaran	Guru RA/MI/MTs/MA, SD/SMP/SMA Islam, kepala satuan, pengawas, dan tim kurikulum
Prasyarat	Membawa satu tujuan pembelajaran dan satu rancangan/modul ajar yang pernah digunakan
Durasi	8 JP; dapat dikembangkan menjadi pendampingan 30 hari
Moda	Tatap muka, sinkron daring, atau blended
Metode	Eksplorasi konsep, audit pembelajaran, studi kasus, desain, peer review, microteaching, refleksi
Produk	Satu rancangan pembelajaran mendalam yang siap diuji di kelas beserta instrumen asesmennya

PENEGASAN ISTILAH

Dalam modul ini, “Deep Learning” berarti Pembelajaran Mendalam: pendekatan yang memuliakan peserta didik melalui proses berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan dengan olah pikir, olah hati, olah rasa, serta olah raga secara holistik. Istilah ini tidak merujuk pada jaringan saraf atau teknologi AI.

Capaian Workshop

- Menjelaskan konsep, prinsip, pengalaman belajar, dan kerangka Pembelajaran Mendalam.
- Menghubungkan dimensi profil lulusan dengan nilai, akhlak, dan tujuan pendidikan Islam.
- Mengaudit pembelajaran yang masih dangkal, berpusat pada ceramah, atau hanya mengukur hafalan.
- Merancang pengalaman memahami, mengaplikasi, dan merefleksi dalam satu alur yang koheren.
- Mengembangkan asesmen autentik yang menghasilkan umpan balik dan tindak lanjut.
- mempraktikkan sebagian rancangan melalui microteaching dan memperbaikinya berdasarkan peer review.
- Menyusun rencana implementasi dan inkuiri kolaboratif selama 30 hari.

Kriteria Keberhasilan

Indikator	Target minimal
Pengetahuan	Nilai posttest ≥ 75 dan meningkat dari pretest
Analisis	Mampu menunjukkan bukti pembelajaran dangkal dan peluang pendalaman
Rancangan	Skor rubrik ≥ 75 ; tujuan-aktivitas-asesmen-refleksi selaras
Microteaching	Menampilkan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan
Integrasi nilai	Nilai Islam hadir melalui tujuan, relasi, konteks, tindakan, dan refleksi—bukan tempelan
Tindak lanjut	Memiliki target implementasi, bukti, mitra observasi, dan jadwal refleksi

Kata Pengantar

Pembelajaran di madrasah dan sekolah Islam mengemban tujuan ganda yang tidak terpisahkan: mengembangkan kompetensi akademik sekaligus membentuk insan beriman, berakhlak, berpikir kritis, dan mampu menghadirkan kemaslahatan. Tantangannya, pembelajaran masih dapat terjebak pada penyampaian informasi, hafalan jangka pendek, serta asesmen yang hanya mencari satu jawaban benar.

Pembelajaran Mendalam menawarkan perubahan dari “menuntaskan materi” menuju “menumbuhkan pemahaman dan kemampuan bertindak”. Peserta didik dibantu menyadari tujuan belajarnya, menghubungkan ilmu dengan realitas, menerapkan pengetahuan pada persoalan autentik, serta merefleksikan proses dan dampak tindakannya. Dalam pendidikan Islam, proses tersebut selaras dengan niat, tafakkur, tadabbur, amal, adab, dan muhasabah.

Modul 8 JP ini merupakan paket workshop ringkas dan aplikatif. Isinya mengadaptasi kerangka resmi Pembelajaran Mendalam serta memperkaya penerapannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan semangat Kurikulum Berbasis Cinta. Modul ini bukan pengganti program pelatihan resmi jangka panjang, melainkan bahan pengantar yang menghasilkan rancangan konkret untuk diuji, diamati, dan diperbaiki secara kolaboratif.

Semoga workshop ini menjadi ruang belajar yang memuliakan guru sebagai pembelajar profesional dan menguatkan madrasah serta sekolah Islam sebagai lingkungan ilmu, rahmah, amanah, dan pertumbuhan.

Penyelenggara,

Fasilitator,

(_____)

(_____)

Tanggal: _____

Tanggal: _____

Landasan Sikap Fasilitasi

NIAT	ADAB	AMANAHA	MUHASABAHA
Tujuan jelas dan berorientasi kemaslahatan	Aman, hormat, inklusif, dan dialogis	Akurat, adil, dan bertanggung jawab	Terbuka pada bukti dan perbaikan

Daftar Isi

Bagian	Halaman
Identitas, capaian, dan kriteria keberhasilan	2
Kata Pengantar	3
Petunjuk Penggunaan dan Agenda 8 JP	5
1. Paradigma Pembelajaran Mendalam	6
2. Kerangka Implementasi	9
3. Integrasi Nilai Islam dan Kurikulum Berbasis Cinta	12
4. Mendesain Pembelajaran Mendalam	15
5. Asesmen, Microteaching, dan Tindak Lanjut	19
Lampiran A — Pretest dan Posttest	22
Lampiran B — Rubrik	25
Lampiran C — Evaluasi Penyelenggaraan	26
Glosarium dan Daftar Pustaka	27

Peta Modul

Bagian	Pertanyaan kunci	Produk/bukti
Orientasi	Mengapa pembelajaran perlu diperdalam?	Hasil pretest dan peta masalah
Kerangka	Apa yang harus tampak dalam pengalaman peserta didik?	Peta prinsip-pengalaman-kerangka
Integrasi Islam	Bagaimana nilai menjadi pengalaman dan tindakan?	Peta nilai-konsep-aksi-refleksi
Desain	Bagaimana menyelaraskan tujuan, aktivitas, dan asesmen?	Rancangan pembelajaran
Praktik	Apakah rancangan bekerja ketika difasilitasi?	Microteaching dan peer review
Tindak lanjut	Bagaimana praktik diperbaiki berdasarkan bukti?	RTL dan inkuiri kolaboratif

Petunjuk Penggunaan Modul

Untuk Fasilitator

1. Minta peserta membawa satu rancangan/modul ajar yang pernah digunakan agar workshop menghasilkan perbaikan nyata.
2. Mulai dari pengalaman peserta, bukan dari definisi panjang. Gunakan contoh kelas madrasah dan sekolah Islam.
3. Terapkan pola: mengalami → menamai konsep → mencoba → memperoleh umpan balik → merefleksi.
4. Jaga ruang belajar yang aman. Kritik diarahkan pada desain, bukan pada pribadi guru.
5. Hindari menyamakan pembelajaran menggembirakan dengan permainan tanpa tujuan atau kelas tanpa tantangan.
6. Pastikan integrasi nilai Islam relevan dengan konsep, tindakan, relasi, dan refleksi peserta didik.
7. Akhiri dengan komitmen uji kelas, observasi sejawat, pengumpulan bukti, dan perbaikan.

Untuk Peserta

1. Isi pretest secara mandiri dan tuliskan satu masalah pembelajaran yang ingin diperbaiki.
2. Gunakan contoh dari mata pelajaran sendiri; jangan berhenti pada contoh fasilitator.
3. Bedakan aktivitas yang ramai dengan aktivitas yang benar-benar menghasilkan pemahaman.
4. Tunjukkan bukti keselarasan antara tujuan, aktivitas, asesmen, dan tindak lanjut.
5. Berikan umpan balik spesifik kepada rekan menggunakan rubrik yang disediakan.
6. Simpan versi awal, hasil peer review, dan versi revisi sebagai portofolio.

Agenda Workshop 8 JP

Waktu	JP	Kegiatan	Metode	Bukti
08.00–08.45	1	Orientasi, kontrak belajar, pretest, peta masalah	Refleksi + diagnostik	Hasil pretest
08.45–10.15	2	Konsep, prinsip, pengalaman belajar, dan kerangka PM	Eksplorasi + studi kasus	Audit pembelajaran
10.15–10.30	—	Istirahat	—	—
10.30–12.00	2	Integrasi nilai Islam dan desain pembelajaran	Desain kolaboratif	Draf rancangan
12.00–13.00	—	Istirahat, ibadah, makan	—	—
13.00–14.30	2	Asesmen autentik, microteaching, dan peer review	Praktik + coaching	Umpan balik rubrik
14.30–14.45	—	Istirahat	—	—
14.45–15.30	1	Revisi, posttest, refleksi, dan RTL 30 hari	Showcase + evaluasi	Rancangan final + RTL

1

Paradigma Pembelajaran Mendalam

Dari penyampaian materi menuju pemahaman, tindakan, dan refleksi

Tujuan Bagian

- Menjelaskan Pembelajaran Mendalam sebagai pendekatan pedagogis yang memuliakan peserta didik.
- Membedakan pembelajaran dangkal, aktif semu, dan pembelajaran yang benar-benar mendalam.
- Mengidentifikasi perubahan peran guru dan peserta didik.

1.1 Pengertian

Pembelajaran Mendalam adalah pendekatan yang memuliakan peserta didik dengan menekankan suasana dan proses belajar berkesadaran, bermakna, serta menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu. Kedalaman tidak ditentukan oleh banyaknya materi atau sulitnya soal, tetapi oleh kualitas hubungan antarkonsep, kemampuan menggunakan pengetahuan, dan refleksi terhadap proses serta dampak belajar.

BUKAN SEKADAR AKTIF

Diskusi, proyek, permainan, atau teknologi belum tentu menghasilkan pembelajaran mendalam. Aktivitas menjadi mendalam ketika peserta didik memahami tujuan, mengolah gagasan, menggunakan bukti, menerapkan konsep, menerima umpan balik, dan merefleksi.

1.2 Tiga Pola Pembelajaran

Pola	Ciri	Contoh	Risiko/hasil
Dangkal	Menerima, menyalin, menghafal tanpa koneksi	Mencatat definisi lalu mengerjakan soal serupa	Cepat lupa; sulit transfer
Aktif semu	Kelas ramai tetapi tujuan dan pemikiran tidak jelas	Permainan menarik tanpa pembahasan konsep	Senang sesaat; bukti belajar lemah
Mendalam	Tujuan disadari; konsep dihubungkan; diterapkan; direfleksi	Menganalisis masalah nyata, menguji solusi, menjelaskan alasan	Pemahaman, karakter, dan kemampuan bertindak

1.3 Pergeseran Peran

Dari	Menuju
Guru terutama menyampaikan jawaban	Guru merancang pengalaman, pertanyaan, bukti, dukungan, dan umpan balik
Peserta didik menunggu instruksi	Peserta didik memahami tujuan, membuat pilihan, menyelidiki, dan memantau belajar
Materi sebagai daftar isi	Konsep esensial sebagai alat memahami kehidupan dan mengambil keputusan
Asesmen di akhir	Asesmen berlangsung selama proses untuk memperbaiki belajar
Kesalahan dihindari	Kesalahan digunakan sebagai informasi untuk bertumbuh

Dari	Menuju
Nilai agama sebagai tambahan	Nilai menjiwai tujuan, relasi, cara berpikir, tindakan, dan refleksi

Mitos dan Klarifikasi

Mitos	Klarifikasi
Harus selalu menggunakan proyek besar	Dapat diterapkan pada satu konsep, satu pertanyaan, atau satu pertemuan.
Menggembirakan berarti mudah	Kegembiraan dapat lahir dari tantangan yang aman, relevan, dan berhasil ditaklukkan.
Guru tidak boleh menjelaskan	Penjelasan langsung tetap digunakan secara proporsional dan diikuti pengolahan aktif.
Semua materi harus dikaitkan dengan ayat	Integrasi harus relevan dan bertanggung jawab; hindari pemaksaan hubungan.

Aktivitas 1 — Audit Kedalaman Pembelajaran

WAKTU 30 MENIT

Pilih satu pembelajaran yang pernah Anda lakukan. Audit pengalaman peserta didik, bukan hanya daftar kegiatan guru.

Pertanyaan audit	Bukti pada pembelajaran saya	Peluang perbaikan
Apakah peserta didik memahami tujuan dan kriteria berhasil?		
Konsep apa yang benar-benar harus dipahami, bukan dihafal?		
Bagaimana materi terhubung dengan pengalaman atau masalah nyata?		
Apa yang dilakukan peserta didik dengan pengetahuannya?		
Bukti apa yang menunjukkan proses berpikir atau perubahan sikap?		
Kapan peserta didik menerima umpan balik dan memperbaiki?		
Bagaimana peserta didik merefleksikan ilmu, proses, dan dampaknya?		

Kesimpulan Audit

Temuan	Catatan
Satu praktik yang perlu dipertahankan	
Satu kebiasaan yang perlu dihentikan	
Satu perubahan paling berdampak	

2

Kerangka Implementasi

Profil lulusan, prinsip, pengalaman belajar, dan ekosistem

2.1 Empat Unsur yang Saling Terhubung

PROFIL LULUSAN	PRINSIP	PENGALAMAN	KERANGKA
Arah kualitas manusia yang ditumbuhkan	Berkesadaran • bermakna • menggembirakan	Memahami • mengaplikasi • merefleksi	Pedagogi • kemitraan • lingkungan • digital

Keempat unsur tidak digunakan sebagai daftar centang terpisah. Dimensi profil lulusan memberi arah; prinsip menentukan kualitas pengalaman; memahami-mengaplikasi-merefleksi membentuk alur; sedangkan praktik pedagogis, kemitraan, lingkungan, dan digital menyediakan kondisi pelaksanaan.

2.2 Delapan Dimensi Profil Lulusan

Dimensi	Bukti yang dapat diamati
Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME	Amanah, syukur, adab, integritas, dan tindakan bertanggung jawab
Kewargaan	Peduli pada kemaslahatan, keadilan, kebinekaan, bangsa, dan lingkungan
Penalaran kritis	Bertanya, memeriksa bukti, membandingkan, menyimpulkan, dan mengoreksi
Kreativitas	Mengembangkan gagasan, karya, atau solusi yang bernilai
Kolaborasi	Berbagi peran, mendengar, mengelola konflik, dan bertanggung jawab
Kemandirian	Memilih strategi, memantau kemajuan, mencari bantuan, dan menilai diri
Kesehatan	Menjaga keselamatan, kebugaran, dan kesejahteraan diri serta orang lain
Komunikasi	Menyimak, menyampaikan gagasan, menggunakan media, dan menyesuaikan audiens

PILIH SECARA SADAR

Satu pembelajaran tidak harus menargetkan semua dimensi. Pilih dua sampai empat dimensi yang paling relevan dan tentukan bukti perilakunya.

2.3 Olah Pikir, Hati, Rasa, dan Raga

Ranah	Fokus	Contoh pengalaman
Olah pikir	Logika, konsep, bukti, pemecahan masalah	Membandingkan data, menjelaskan sebab, menguji argumen
Olah hati	Nilai, integritas, spiritualitas, tanggung jawab	Menilai dampak tindakan, menentukan sikap yang amanah
Olah rasa	Empati, estetika, kepekaan, relasi	Mendengar perspektif, merasakan dampak, mencipta karya bermakna
Olah raga	Tindakan, keterampilan, kesehatan, keterlibatan tubuh	Eksperimen, praktik ibadah, observasi lapangan, aksi nyata

Tiga Prinsip Pembelajaran Mendalam

A. Berkesadaran (Mindful)

Peserta didik mengetahui apa yang dipelajari, mengapa penting, bagaimana akan belajar, dan seperti apa keberhasilannya. Mereka dilatih memusatkan perhatian, mengenali strategi, membuat pilihan, memantau kemajuan, dan meminta bantuan.

Tampak ketika...	Tidak cukup jika...
Tujuan dan kriteria dibahas dengan bahasa peserta didik	Tujuan hanya tertulis di modul atau papan
Peserta didik menjelaskan strategi dan tingkat pemahamannya	Guru hanya bertanya “sudah paham?”
Ada jeda berpikir, pilihan, dan pemantauan diri	Kelas terus bergerak tanpa waktu mengolah

B. Bermakna (Meaningful)

Pengetahuan baru dihubungkan dengan pengetahuan awal, kehidupan, identitas, nilai, disiplin lain, dan persoalan autentik. Peserta didik tidak hanya dapat mengulang, tetapi mampu menjelaskan hubungan dan menggunakan konsep dalam situasi baru.

Tampak ketika...	Tidak cukup jika...
Pertanyaan menuntut alasan, hubungan, bukti, dan transfer	Contoh nyata hanya menjadi dekorasi pembuka
Konteks dekat digunakan untuk memahami konsep yang lebih luas	Aktivitas kontekstual tidak dibahas kembali ke konsep
Tugas menghasilkan keputusan, karya, solusi, atau tindakan	Produk dibuat tanpa kriteria kualitas

C. Menggembirakan (Joyful)

Kegembiraan belajar tumbuh dari rasa aman, dihargai, memiliki pilihan, merasa tertantang secara wajar, bekerja bersama, dan mengalami kemajuan. Pembelajaran menggembirakan bukan berarti selalu mudah, lucu, atau tanpa disiplin.

Tampak ketika...	Tidak cukup jika...
Kesalahan dibahas tanpa memperlakukan	Kelas ramai tetapi sebagian peserta takut berbicara
Tantangan berada sedikit di atas kemampuan dengan scaffolding	Semua tugas dibuat mudah agar cepat selesai
Relasi guru-murid menunjukkan rahmah, adab, dan harapan tinggi	Pujian umum menggantikan umpan balik

Checklist Prinsip

- ☐ Peserta didik dapat menyatakan tujuan belajar dengan bahasanya sendiri.
- ☐ Aktivitas meminta pemrosesan gagasan, bukan sekadar mengikuti langkah.
- ☐ Ada hubungan dengan konteks, nilai, pengalaman, atau persoalan nyata.
- ☐ Tingkat tantangan tinggi namun tersedia dukungan yang adil.

Pengalaman Belajar: Memahami–Mengaplikasi–Merefleksi

Tiga pengalaman belajar membentuk siklus, bukan urutan kaku. Refleksi dapat memunculkan pertanyaan baru; penerapan dapat menunjukkan bahwa pemahaman perlu diperbaiki.

Pengalaman	Proses peserta didik	Peran guru	Bukti
Memahami	Mengaktifkan pengetahuan awal, mengamati, menanya, menghubungkan, menjelaskan dengan cara sendiri	Menyediakan fenomena, model, pertanyaan, representasi, dan scaffolding	Peta konsep, penjelasan, pertanyaan, model awal
Mengaplikasi	Menggunakan konsep pada masalah, praktik, produk, keputusan, atau situasi baru	Merancang tugas autentik, kriteria, pilihan, coaching, dan umpan balik	Solusi, kinerja, produk, eksperimen, aksi
Merefleksi	Menilai pemahaman, strategi, nilai, emosi, dampak, dan langkah berikut	Memberi prompt refleksi, data, dialog, dan kesempatan revisi	Jurnal, konferensi, revisi, rencana perbaikan

Contoh Pertanyaan Penggerak

Tahap	Pertanyaan
Memahami	Apa yang Anda perhatikan? Pola apa yang muncul? Bagaimana Anda menjelaskannya? Bukti apa yang mendukung?
Mengaplikasi	Bagaimana konsep ini membantu menyelesaikan masalah? Apa pilihan Anda? Apa konsekuensinya?
Merefleksi	Bagian mana yang mengubah pemahaman Anda? Strategi apa yang bekerja? Apa amanah/tindakan berikutnya?

Empat Komponen Kerangka Pelaksanaan

Komponen	Keputusan desain
Praktik pedagogis	Pilih strategi berdasarkan tujuan dan bukti: inkuiri, PBL, diskusi, eksplisit, eksperimen, praktik, atau kombinasi.
Kemitraan pembelajaran	Libatkan murid, guru lain, orang tua, alumni, pesantren, masjid, komunitas, dunia usaha, atau ahli secara relevan.
Lingkungan pembelajaran	Bangun keamanan psikologis, adab dialog, inklusi, akses sumber, ruang fisik/digital, dan budaya bertumbuh.
Pemanfaatan digital	Gunakan teknologi untuk akses, eksplorasi, kreasi, kolaborasi, umpan balik, atau dokumentasi—bukan sekadar variasi.

3

Integrasi Nilai Islam dan Kurikulum Berbasis Cinta

Ilmu yang dipahami, dihayati, diamalkan, dan direfleksikan

3.1 Peta Integrasi

Konsep pendidikan Islam	Koneksi dengan Pembelajaran Mendalam	Bukti dalam pembelajaran
Niat	Kesadaran tujuan, orientasi ibadah dan kemaslahatan	Peserta didik memahami tujuan dan alasan moral belajar
Tafakkur dan tadabbur	Mengamati, menanya, menghubungkan, dan mencari makna	Penalaran, bukti, keterhubungan ilmu-kehidupan
Adab	Cara belajar yang memuliakan ilmu, guru, teman, dan perbedaan	Dialog hormat, jujur, teliti, dan bertanggung jawab
Amal	Pengetahuan digunakan dalam tindakan dan pemecahan masalah	Produk, keputusan, kebiasaan, layanan, atau aksi nyata
Muhasabah	Refleksi atas pemahaman, niat, strategi, sikap, dan dampak	Jurnal, revisi, pengakuan kesalahan, rencana perbaikan
Rahmah	Lingkungan aman, empatik, inklusif, dan tetap menantang	Relasi hangat, dukungan adil, disiplin yang mendidik

HINDARI INTEGRASI TEMPELAN

Mencantumkan ayat atau hadis tanpa hubungan konseptual, konteks, tindakan, dan refleksi belum menunjukkan integrasi. Pilih rujukan agama secara akurat, gunakan tafsir/penjelasan yang bertanggung jawab, dan sesuaikan kedalaman dengan usia peserta didik.

3.2 Panca Cinta sebagai Konteks Nilai

Panca Cinta	Contoh keterhubungan lintas mata pelajaran
Cinta kepada Allah dan Rasul	Syukur, amanah ilmu, keteladanan, ibadah, dan tanggung jawab moral
Cinta kepada diri dan sesama	Kesehatan, empati, martabat, anti-perundungan, gotong royong, dan keadilan
Cinta kepada ilmu	Rasa ingin tahu, kejujuran akademik, ketelitian, keterbukaan pada bukti, dan belajar sepanjang hayat
Cinta kepada lingkungan	Khalifah, kebersihan, konservasi, konsumsi bertanggung jawab, dan keberlanjutan
Cinta kepada bangsa dan negara	Kewargaan, kebinekaan, pelayanan, sejarah, bahasa, budaya, dan kontribusi

3.3 Lima Pertanyaan Integrasi

1. Konsep esensial apa yang benar-benar perlu dipahami?
2. Nilai Islam apa yang relevan secara substantif—bukan sekadar cocok kata?
3. Pengalaman apa yang membuat peserta didik mengolah pikir, hati, rasa, dan raga?
4. Tindakan atau keputusan apa yang menunjukkan ilmu menjadi amal?
5. Refleksi apa yang membantu peserta didik menilai niat, proses, hasil, dan dampak?

Contoh Singkat Lintas Jenjang

POLA KUNCI

Konteks dan kompleksitas berubah menurut jenjang, tetapi alurnya tetap: peserta didik memahami konsep, menggunakannya untuk tindakan atau keputusan, lalu merefleksikan proses, nilai, serta dampaknya.

Jenjang/topik	Memahami	Mengaplikasi	Merefleksi
MI/SD Islam — Hemat air	Mengamati penggunaan air dan siklusnya	Mengukur pemakaian dan membuat kampanye	Menilai kebiasaan dan amanah menjaga air
MTs/SMP Islam — Kejujuran data	Membaca tabel dan mengenali manipulasi	Menyajikan data survei secara jujur	Merefleksi integritas ilmiah dan dampak informasi
MA/SMA Islam — Ekonomi berkeadilan	Menganalisis kebutuhan, harga, dan distribusi	Merancang solusi usaha sosial	Menimbang manfaat, keadilan, dan tanggung jawab

Panduan Adaptasi Menurut Jenjang

Jenjang	Penekanan desain	Dukungan yang disarankan
RA/MI/SD	Pengalaman konkret, dekat dengan keseharian, dan satu hubungan sebab-akibat	Benda nyata, gambar, pemodelan, kalimat bantu, pilihan terbatas
MTs/SMP	Perbandingan bukti, lebih dari satu perspektif, dan keputusan dengan alasan	Data sederhana, peran kelompok, pertanyaan penuntun, rubrik ringkas
MA/SMA	Analisis sistem, trade-off, argumentasi, dan solusi untuk audiens autentik	Sumber beragam, konferensi, kriteria kualitas, kebebasan format produk

Pertanyaan Debrief

- Konsep apa yang menjadi alat berpikir, bukan sekadar isi yang diingat?
- Bukti apa yang menunjukkan peserta didik benar-benar menggunakan konsep?
- Bagaimana nilai Islam memengaruhi keputusan, relasi, atau tindakan?
- Apa yang akan diubah bila contoh diterapkan pada fase atau konteks berbeda?

Aktivitas 2 — Peta Nilai, Konsep, Aksi, dan Refleksi

WAKTU 35 MENIT

Pilih satu topik. Mulai dari konsep esensial, lalu cari keterhubungan nilai yang autentik. Jangan mulai dari keinginan “menempelkan” rujukan agama.

Komponen	Rancangan kelompok
Mata pelajaran / fase / kelas	
Topik dan konsep esensial	
Masalah/konteks nyata	
Dimensi profil lulusan	
Nilai Islam/Panca Cinta yang relevan	
Alasan keterhubungan konsep-nilai	
Pengalaman memahami	
Pengalaman mengaplikasi/aksi	
Prompt refleksi/muhasabah	
Bukti belajar dan perubahan	

Uji Autentisitas Integrasi

- ☐ Nilai memiliki hubungan yang dapat dijelaskan dengan konsep dan konteks.
- ☐ Rujukan agama diperiksa akurasi dan sesuai usia peserta didik.
- ☐ Peserta didik mengolah makna, bukan hanya mendengar nasihat.
- ☐ Ada tindakan, keputusan, kebiasaan, atau produk yang menunjukkan nilai.
- ☐ Refleksi memberi ruang kejujuran tanpa memaksa ekspresi spiritual pribadi.

4

Mendesain Pembelajaran Mendalam

Menyelaraskan tujuan, pengalaman, asesmen, dukungan, dan refleksi

4.1 Alur Desain TUJUH

Langkah	Pertanyaan desain
T — Tetapkan perubahan	Pemahaman, kemampuan, karakter, dan tindakan apa yang ingin tumbuh?
U — Utamakan konsep esensial	Gagasan besar apa yang harus bertahan setelah rincian terlupakan?
J — Jelaskan bukti	Bukti apa yang meyakinkan bahwa tujuan tercapai?
U — Urutkan pengalaman	Bagaimana peserta didik memahami, mengaplikasi, dan merefleksi?
H — Hadirkan prinsip	Bagaimana berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan tampak?
Dukungan	Scaffolding, diferensiasi, lingkungan, kemitraan, dan digital apa yang diperlukan?
Tindak lanjut	Bagaimana data digunakan untuk feedback, remediasi, pengayaan, dan revisi?

4.2 Dari Tujuan ke Bukti

Rumusan kurang dalam	Rumusan lebih mendalam
Siswa mengetahui siklus air.	Siswa menjelaskan hubungan proses siklus air, menganalisis gangguan pada ketersediaan air, dan mengusulkan tindakan konservasi berbasis bukti.
Siswa memahami jujur.	Siswa menganalisis dilema kejujuran, mempertimbangkan dampak pilihan, dan menunjukkan integritas dalam pengumpulan serta pelaporan data.
Siswa mengenal zakat.	Siswa menjelaskan tujuan dan prinsip zakat, memecahkan kasus perhitungan sesuai tingkatnya, serta merefleksikan fungsi sosial dan tanggung jawab.

4.3 Kriteria Tugas Autentik

- Memerlukan penggunaan konsep, bukan hanya pencarian atau penyalinan informasi.
- Memiliki konteks, audiens, tujuan, atau konsekuensi yang dapat dipahami peserta didik.
- Memungkinkan lebih dari satu strategi atau bentuk solusi yang dapat dipertanggungjawabkan.
- Menghasilkan bukti proses berpikir, kolaborasi, keterampilan, nilai, dan/atau tindakan.
- Menyediakan kriteria kualitas, umpan balik, serta kesempatan revisi.

4.4 Diferensiasi dan Scaffolding

Kebutuhan	Dukungan	Tetap dijaga
Pengetahuan awal berbeda	Pre-assessment, contoh bertingkat, kelompok fleksibel, mini-lesson	Konsep esensial dan harapan tinggi
Hambatan membaca/bahasa	Visual, audio, glosarium, chunking, model jawaban, teman sebaya	Kesempatan bernalar dan menjelaskan
Kesulitan fungsi eksekutif	Checklist, tahapan, timer, contoh proses, konferensi singkat	Kemandirian bertahap
Siapa tantangan lebih	Data kompleks, perspektif tandingan, batasan tambahan, audiens nyata	Kedalaman, bukan tambahan soal rutin

Aturan Praktis Memberi Dukungan

1. Temukan hambatan melalui pre-assessment, observasi, atau percakapan singkat.
2. Pilih dukungan paling ringan yang memungkinkan peserta didik tetap berpikir.
3. Nyatakan harapan tinggi dan kriteria yang sama, meskipun jalan mencapainya berbeda.
4. Kurangi dukungan secara bertahap ketika kompetensi dan kemandirian meningkat.

Checklist Sebelum Mengajar

- ☐ Konsep esensial dan bukti keberhasilan sudah jelas.
- ☐ Hambatan akses, bahasa, pengetahuan awal, dan fungsi eksekutif telah dipetakan.
- ☐ Peserta didik memiliki pilihan yang relevan tanpa mengubah tujuan inti.
- ☐ Tersedia contoh proses, bukan hanya contoh jawaban akhir.
- ☐ Ada titik pemeriksaan untuk memutuskan dukungan berikutnya.

WASPADA

Scaffolding yang terlalu banyak dapat mengambil alih proses berpikir peserta didik. Bantuan yang baik bersifat sementara, responsif terhadap bukti, dan mengarah pada kemandirian.

Contoh Rancangan Pembelajaran Mendalam

KONTEKS

MTs/SMP Islam Kelas VII • IPA terintegrasi nilai Islam • Topik: Air sebagai Amanah — kualitas, penggunaan, dan konservasi • Alokasi: 2 × 45 menit.

Komponen	Rancangan
Tujuan	Peserta didik menjelaskan faktor kualitas air, menganalisis data penggunaan air di sekolah, mengusulkan solusi konservasi berbasis bukti, dan merefleksikan amanah menjaga sumber daya.
Konsep esensial	Kualitas air dipengaruhi kondisi fisik/lingkungan; keputusan penggunaan air memiliki dampak ekologis dan sosial.
Dimensi	Keimanan dan ketakwaan; penalaran kritis; kolaborasi; komunikasi; kewargaan.
Prinsip	Berkesadaran melalui tujuan dan self-check; bermakna melalui audit air sekolah; menggembirakan melalui eksperimen aman dan pilihan solusi.
Produk	Rekomendasi konservasi air untuk warga madrasah/sekolah dalam bentuk poster data, memo, atau video singkat.
Asesmen	Diagnostik pengetahuan awal; catatan observasi; tabel hasil uji; rubrik rekomendasi; refleksi individu.

Alur 90 Menit

Waktu	Pengalaman belajar	Peran guru	Bukti
0-10	Niat belajar, membaca tujuan/kriteria, mengamati dua sampel air, membuat prediksi	Membangun rasa aman; menggali pengetahuan awal	Prediksi dan alasan
10-25	Membandingkan ciri air dan menelaah data sederhana kualitas/penggunaan	Memodelkan cara membaca bukti; memberi pertanyaan	Catatan pola dan pertanyaan
25-45	Kelompok melakukan uji fisik sederhana sesuai prosedur keselamatan	Memantau prosedur, adab kerja, dan pembagian peran	Tabel observasi/hasil
45-60	Menghubungkan hasil dengan konsep dan kondisi sekolah	Konferensi kelompok; mengoreksi miskonsepsi	Penjelasan sebab-akibat
60-75	Merancang rekomendasi konservasi untuk audiens nyata	Memberi kriteria, pilihan format, dan feedback	Draf produk berbasis bukti
75-85	Presentasi singkat; kelompok lain memberi satu bukti kuat dan satu pertanyaan	Menjaga dialog hormat dan fokus pada alasan	Umpan balik sejawat
85-90	Muhasabah: ilmu baru, perubahan kebiasaan, dan satu tindakan tujuh hari	Mengumpulkan exit ticket; menjelaskan tindak lanjut	Refleksi dan komitmen

Contoh Pertanyaan

- Apa bukti yang membuat Anda menilai satu sampel berbeda dari sampel lain?
- Keterbatasan apa yang dimiliki uji kita? Informasi tambahan apa yang diperlukan?
- Siapa yang terdampak jika air digunakan secara boros atau tercemar?
- Solusi mana yang paling mungkin diterapkan di sekolah dan mengapa?
- Bagaimana pemahaman tentang amanah mengubah keputusan Anda?

CATATAN KESELAMATAN

Gunakan prosedur uji yang aman dan sesuai fasilitas. Sampel tidak boleh diminum. Aktivitas laboratorium harus mengikuti SOP satuan pendidikan dan pengawasan guru.

Lembar Kerja 3 — Rancangan Pembelajaran Mendalam

Komponen	Rancangan peserta
Mata pelajaran / fase / kelas / waktu	
Masalah/konteks dan karakteristik peserta didik	
Tujuan: pemahaman-kemampuan-karakter/tindakan	
Konsep esensial	
Dimensi profil lulusan dan bukti perilaku	
Integrasi nilai Islam/Panca Cinta	
Bukti akhir dan kriteria keberhasilan	
Memahami	
Mengaplikasi	
Merefleksi	
Scaffolding/diferensiasi	
Kemitraan, lingkungan, dan/atau digital	
Asesmen formatif dan umpan balik	
Remediasi dan pengayaan	

5

Asesmen, Microteaching, dan Tindak Lanjut

Menggunakan bukti untuk memperbaiki pembelajaran

5.1 Asesmen dalam Pembelajaran Mendalam

Asesmen bukan hanya pengukuran hasil akhir. Asesmen mengungkap pengetahuan awal, proses berpikir, keterampilan, nilai, kualitas produk, serta kebutuhan tindak lanjut. Bukti dikumpulkan secara proporsional dan digunakan untuk keputusan.

Tahap	Tujuan	Contoh alat	Keputusan
Diagnostik	Menentukan titik awal dan kebutuhan	Pertanyaan awal, peta konsep, kasus, wawancara	Kelompok, scaffolding, mini-lesson
Formatif	Memantau pemahaman dan strategi	Observasi, pertanyaan, draf, konferensi, exit ticket	Feedback, revisi, ajar ulang, lanjut
Sumatif	Menilai ketercapaian setelah rangkaian	Kinerja, produk, tes, presentasi, portofolio	Pelaporan, remediasi, pengayaan
Reflektif	Menguatkan metakognisi, nilai, dan arah berikut	Jurnal, self-assessment, muhasabah, dialog	Strategi baru dan komitmen

5.2 Prinsip Bukti yang Berkualitas

- Selaras: benar-benar mengukur tujuan dan konsep esensial.
- Cukup: menggunakan lebih dari satu bukti jika keputusan penting.
- Adil: memberi akses dan dukungan tanpa menurunkan konstruk yang dinilai.
- Transparan: kriteria dipahami peserta didik sebelum bekerja.
- Dapat ditindaklanjuti: hasil mengarah pada feedback, revisi, remediasi, atau pengayaan.
- Mendidik: proses asesmen juga membantu peserta didik belajar dan bermuhasabah.

5.3 Umpan Balik yang Menggerakkan

Komponen	Contoh kalimat
Tujuan	"Tujuan kita adalah menjelaskan hubungan sebab-akibat dengan bukti."
Bukti saat ini	"Data Anda sudah lengkap, tetapi hubungan antara data dan kesimpulan belum terlihat."
Langkah berikut	"Tambahkan satu kalimat yang menjelaskan mengapa data tersebut mendukung rekomendasi."
Kendali peserta	"Pilih bagian mana yang akan Anda revisi terlebih dahulu dan jelaskan alasannya."

5.4 Microteaching

1. Pilih potongan pembelajaran 10 menit yang memuat satu tujuan, satu pengalaman, satu asesmen formatif, dan satu refleksi singkat.
2. Satu peserta menjadi guru; anggota kelompok lain berperan sebagai peserta didik dengan karakteristik yang disepakati.
3. Observer mengumpulkan bukti, bukan kesan umum, menggunakan rubrik.
4. Guru model melakukan self-reflection terlebih dahulu.
5. Observer menyampaikan dua bukti kekuatan dan satu pertanyaan/saran prioritas.
6. Kelompok merevisi rancangan dan mencatat alasan perubahan.

Lembar Kerja 4 — Observasi Microteaching

Fokus observasi	Bukti yang terlihat/terdengar	Saran
Tujuan dan kriteria dipahami peserta didik		
Pertanyaan/aktivitas mengolah pemikiran		
Konteks dan nilai terasa bermakna		
Lingkungan aman, adil, dan menggembirakan		
Guru memperoleh bukti belajar selama proses		
Umpan balik mengarahkan langkah berikut		
Ada ruang peserta didik menjelaskan/merefleksi		

Refleksi Guru Model

Pertanyaan	Jawaban
Bukti bahwa peserta didik belajar	
Bagian yang paling berkesadaran/bermakna/menggembirakan	
Momen yang tidak berjalan sesuai rencana	
Revisi prioritas dan alasannya	

Showcase dan Rencana Tindak Lanjut

Format Showcase 4 Menit

1. 45 detik — Jelaskan konteks, masalah pembelajaran, dan tujuan.
2. 75 detik — Tunjukkan alur memahami-mengaplikasi-merefleksi.
3. 45 detik — Jelaskan integrasi nilai Islam dan prinsip Pembelajaran Mendalam.
4. 45 detik — Tunjukkan bukti/asesmen dan tindak lanjut.
5. 30 detik — Nyatakan revisi terpenting setelah microteaching.

Rencana Tindak Lanjut 30 Hari

Periode	Target	Bukti	Mitra/dukungan
Minggu 1	Finalisasi rancangan; cek materi, nilai, asesmen, dan dukungan	Rancangan versi 2	
Minggu 2	Uji di satu kelas dan dokumentasikan bukti belajar	Catatan, produk, exit ticket	
Minggu 3	Analisis bukti bersama rekan dan lakukan tindak lanjut	Analisis + remediasi/pengayaan	
Minggu 4	Bagikan praktik, refleksi, dan rencana perbaikan berikut	Cerita praktik + versi 3	

Siklus Inkuiri Kolaboratif

IDENTIFIKASI	RANCANG	IMPLEMENTASI	ANALISIS	PERBAIKI
Masalah dan kebutuhan murid	Strategi dan bukti	Uji dan dokumentasi	Apa yang berubah?	Revisi dan uji ulang

Komitmen Pribadi

Komitmen	Isian
Praktik yang akan saya mulai	
Praktik yang akan saya hentikan	
Bukti yang akan saya kumpulkan	
Rekan yang akan mengamati/mendampingi	
Tanggal refleksi bersama	

Lampiran A — Pretest dan Posttest

Gunakan instrumen yang sama sebelum dan sesudah workshop. Waktu 15 menit. Setiap jawaban benar bernilai 5; nilai maksimum 100.

1. Pembelajaran Mendalam dalam modul ini berarti ...

- A. teknologi jaringan saraf
- B. pendekatan belajar berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan
- C. aplikasi pembuat soal
- D. belajar tanpa guru

2. Kedalaman pembelajaran terutama ditentukan oleh ...

- A. jumlah halaman materi
- B. lama ceramah
- C. kualitas pemahaman, penerapan, dan refleksi
- D. banyaknya permainan

3. Pembelajaran berkesadaran tampak ketika peserta didik ...

- A. mengikuti perintah tanpa mengetahui tujuan
- B. memahami tujuan dan memantau strategi belajarnya
- C. hanya duduk tenang
- D. menghafal semua istilah

4. Pembelajaran bermakna menuntut peserta didik ...

- A. menghubungkan konsep dengan konteks dan menggunakannya
- B. menyalin sebanyak mungkin
- C. menunggu jawaban guru
- D. mengerjakan soal identik

5. Pembelajaran menggembirakan berarti ...

- A. selalu mudah
- B. tanpa aturan
- C. aman, memuliakan, menantang secara wajar, dan memberi rasa kemajuan
- D. selalu berupa permainan

6. Tiga pengalaman belajar adalah ...

- A. membaca-mencatat-menguji
- B. memahami-mengaplikasi-merefleksi
- C. ceramah-tugas-ujian
- D. melihat-meniru-menghafal

7. Yang termasuk kerangka pelaksanaan adalah ...

- A. praktik pedagogis, kemitraan, lingkungan, dan digital
- B. nilai, rapor, ujian, dan ranking
- C. silabus, buku, papan, dan tugas
- D. ceramah, hukuman, hadiah, dan ujian

8. Guru sebaiknya memilih dimensi profil lulusan ...

- A. semuanya pada setiap pertemuan
- B. dua sampai empat yang relevan dan menentukan buktinya
- C. hanya penalaran kritis
- D. secara acak

9. Olah hati terutama berkaitan dengan ...

- A. logika saja
- B. nilai, integritas, spiritualitas, dan tanggung jawab
- C. kekuatan otot
- D. kecepatan membaca

10. Contoh integrasi nilai Islam yang paling mendalam adalah ...

- A. menempelkan ayat tanpa pembahasan
- B. menghubungkan konsep, nilai, tindakan, dan refleksi secara relevan
- C. menambah ceramah nasihat

D. mengganti semua asesmen dengan hafalan

11. Tahap memahami menghasilkan bukti seperti ...

- A. peta konsep dan penjelasan dengan cara sendiri
- B. nilai rapor saja
- C. absensi
- D. sertifikat

12. Tahap mengaplikasi meminta peserta didik ...

- A. mengulang definisi
- B. menggunakan konsep pada masalah, produk, keputusan, atau tindakan
- C. menyalin contoh
- D. mendengarkan

13. Muhasabah paling dekat dengan pengalaman ...

- A. memahami
- B. mengaplikasi
- C. merefeksi
- D. menghafal

14. Asesmen diagnostik digunakan untuk ...

- A. menentukan ranking akhir
- B. mengetahui titik awal dan kebutuhan dukungan
- C. menghukum kesalahan
- D. menggantikan pembelajaran

15. Umpan balik yang efektif harus ...

- A. berisi pujian umum
- B. menyatakan kekurangan pribadi
- C. menjelaskan tujuan, bukti saat ini, dan langkah berikut
- D. hanya memberi angka

16. Tugas autentik yang baik ...

- A. memerlukan penggunaan konsep dan memiliki kriteria kualitas
- B. selalu berupa proyek satu semester
- C. tidak perlu audiens atau tujuan
- D. hanya menguji ingatan

17. Scaffolding yang tepat ...

- A. menurunkan tujuan untuk semua
- B. memberi dukungan agar peserta dapat mencapai harapan tinggi
- C. memberi jawaban
- D. menghilangkan tantangan

18. Observer microteaching sebaiknya mencatat ...

- A. kesan umum
- B. bukti yang terlihat dan terdengar
- C. kepribadian guru
- D. jumlah dekorasi

19. Jika mayoritas peserta gagal memahami konsep, guru perlu ...

- A. langsung melanjutkan
- B. memeriksa bukti, desain, dan miskonsepsi lalu mengajar ulang
- C. menambah nilai
- D. menyalahkan kelas

20. Keberhasilan workshop paling kuat ditunjukkan oleh ...

- A. jumlah slide
- B. rancangan yang diuji, bukti dianalisis, dan praktik diperbaiki
- C. banyak istilah baru
- D. foto kegiatan

Lembar Jawaban dan Kunci

Lembar Jawaban Peserta

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20

Nama: _____ Pretest: _____ Posttest: _____ Peningkatan: _____

Kunci Jawaban

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1-B	2-C	3-B	4-A	5-C	6-B	7-A	8-B	9-B	10-B
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
11-A	12-B	13-C	14-B	15-C	16-A	17-B	18-B	19-B	20-B

Interpretasi

Rentang	Interpretasi	Tindak lanjut
86-100	Sangat baik	Menjadi rekan tutor/observer; fokus pada penyempurnaan praktik
75-85	Baik	Implementasi dengan coaching ringan
60-74	Berkembang	Pelajari ulang bagian kerangka/desain dan revisi dengan pendamping
< 60	Perlu dukungan	Pendampingan terstruktur sebelum implementasi mandiri

Refleksi Hasil

Pertanyaan	Jawaban
Konsep yang paling berubah setelah workshop	
Kesalahan pemahaman yang saya koreksi	
Pertanyaan yang masih perlu saya pelajari	

Lampiran B — Rubrik Produk dan Praktik

Skala 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = berkembang, 1 = perlu perbaikan. Nilai = skor diperoleh ÷ skor maksimum × 100.

B1. Rubrik Rancangan Pembelajaran

Kriteria	4	3	2	1
Keselaran	Tujuan-aktivitas-asesmen-tindak lanjut utuh	Satu celah kecil	Beberapa bagian terpisah	Tidak selaras
Konsep esensial	Jelas, dalam, dan dapat ditransfer	Cukup jelas	Masih berupa topik	Tidak tampak
Prinsip PM	Ketiganya tampak dalam pengalaman	Dua kuat	Satu tampak	Hanya label
Pengalaman	Memahami-aplikasi-refleksi koheren	Mayoritas koheren	Aktivitas tidak mendalam	Dominan ceramah/hafalan
Integrasi Islam	Relevan pada konsep, aksi, relasi, refleksi	Relevan namun belum utuh	Masih tempelan	Tidak tepat/tidak ada
Asesmen	Bukti beragam dan ditindaklanjuti	Bukti cukup	Dominan hasil akhir	Tidak sesuai tujuan
Diferensiasi	Dukungan spesifik; harapan tetap tinggi	Ada dukungan	Dukungan umum	Tidak ada

B2. Rubrik Microteaching

Kriteria	4	3	2	1
Tujuan	Dipahami dan digunakan peserta	Disampaikan jelas	Hanya disebut	Tidak jelas
Fasilitasi berpikir	Pertanyaan dan tindak lanjut mendalam	Pertanyaan cukup	Dominan respons singkat	Guru memberi semua jawaban
Iklim belajar	Aman, adil, menantang, memuliakan	Umumnya positif	Partisipasi tidak merata	Ada hambatan/tekanan
Bukti belajar	Guru mengumpulkan dan merespons bukti	Bukti dikumpulkan	Bukti terbatas	Tidak ada
Umpan balik	Spesifik dan menggerakkan revisi	Spesifik	Umum	Hanya nilai/pujian
Refleksi	Peserta menilai pemahaman dan langkah	Ada refleksi	Refleksi dangkal	Tidak ada

Lampiran C — Evaluasi Penyelenggaraan

Berikan penilaian 1-4: 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = sangat baik.

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1	Tujuan workshop jelas dan relevan	☐	☐	☐	☐
2	Materi membantu memahami Pembelajaran Mendalam	☐	☐	☐	☐
3	Integrasi nilai Islam dibahas secara substantif	☐	☐	☐	☐
4	Contoh sesuai konteks madrasah/sekolah Islam	☐	☐	☐	☐
5	Waktu praktik desain memadai	☐	☐	☐	☐
6	Microteaching dan peer review membantu revisi	☐	☐	☐	☐
7	Fasilitator menerapkan prinsip berkesadaran	☐	☐	☐	☐
8	Fasilitator menerapkan prinsip bermakna	☐	☐	☐	☐
9	Fasilitator menciptakan pengalaman menggembirakan	☐	☐	☐	☐
10	Saya siap menguji rancangan di kelas	☐	☐	☐	☐

Pertanyaan Terbuka

Pertanyaan	Jawaban
Bagian paling bermakna	
Bagian yang masih membingungkan	
Perbaikan untuk workshop berikutnya	
Dukungan lanjutan yang dibutuhkan	

Checklist Kesiapan Penyelenggara

- ☐ Peserta diminta membawa rancangan/modul ajar sebelum kegiatan.
- ☐ Pretest, posttest, lembar kerja, dan rubrik telah disiapkan.
- ☐ Kelompok dibentuk lintas mata pelajaran/jenjang secara strategis.
- ☐ Contoh microteaching dan aturan umpan balik telah dijelaskan.
- ☐ Ruang aman, aksesibilitas, ibadah, konsumsi, dan perangkat telah diperiksa.
- ☐ Mekanisme pendampingan 30 hari dan forum berbagi telah ditentukan.

Glosarium

Istilah	Makna ringkas
Pembelajaran Mendalam	Pendekatan yang memuliakan peserta didik melalui pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.
Berkesadaran	Belajar dengan tujuan, perhatian, pilihan, pemantauan diri, dan kendali strategi.
Bermakna	Belajar dengan menghubungkan konsep pada pengetahuan awal, konteks, nilai, dan penggunaan nyata.
Menggembirakan	Belajar dalam rasa aman, dihargai, menantang secara wajar, dan mengalami kemajuan.
Konsep esensial	Gagasan besar yang membantu menjelaskan berbagai contoh dan dapat ditransfer.
Tugas autentik	Tugas yang menggunakan pengetahuan pada konteks, tujuan, audiens, atau masalah yang bermakna.
Scaffolding	Dukungan sementara yang membantu peserta mencapai kemandirian dan harapan tinggi.
Asesmen formatif	Pengumpulan bukti selama belajar untuk menentukan umpan balik dan langkah berikut.
Microteaching	Praktik mengajar singkat untuk menguji sebagian rancangan dan memperoleh umpan balik.
Inkuiri kolaboratif	Siklus bersama untuk mengidentifikasi masalah, mencoba strategi, menganalisis bukti, dan memperbaiki.
Muhasabah	Refleksi jujur atas niat, pemahaman, proses, tindakan, dampak, dan perbaikan.

Daftar Pustaka dan Sumber Resmi

- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam: Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua. <https://guru.kemendikdasmen.go.id/dokumen/kGn0z42DeN>
- Direktorat Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan, dan Pendidikan Guru. (2025). Petunjuk Teknis Pelatihan Pembelajaran Mendalam. <https://gtk.kemendikdasmen.go.id/public/uploads/dokumen/siaran-pers/hDxCdIwYh8M5YYfYR9hIVxpHBGbYkchvdMN3UXoF.pdf>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2025). Panduan Kurikulum Berbasis Cinta. <https://cdn.kemenag.go.id/storage/archives/panduan-kurikulum-berbasis-cinta.pdf>
- Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta. (2025). Workshop Deep Learning: MI Ar-Rasyidiyyah Kenalkan Pembelajaran Mendalam kepada Guru. <https://dki.kemenag.go.id/berita/workshop-deep-learning-mi-ar-rasyidiyyah-kenalkan-pembelajaran-mendalam-kepada-guru-AEtJj>
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). Deep Learning: Engage the World Change the World. Corwin.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). Teaching for Quality Learning at University (4th ed.). Open University Press.
- Moon, J. A. (2004). A Handbook of Reflective and Experiential Learning. RoutledgeFalmer.

CATATAN PEMUTAKHIRAN

Modul disusun berdasarkan sumber resmi yang diperiksa hingga 18 Juli 2026. Kebijakan, istilah, dan panduan implementasi dapat diperbarui; penyelenggara perlu memeriksa sumber resmi sebelum workshop.

Penutup

Pembelajaran Mendalam di madrasah dan sekolah Islam bukan penambahan istilah pada modul ajar. Ia tampak ketika peserta didik sadar akan tujuan belajarnya, membangun makna, menggunakan ilmu untuk kebaikan, bertumbuh dalam adab dan kompetensi, serta merefleksikan amanahnya. Perubahan dimulai dari satu rancangan, satu kelas, satu bukti, dan satu perbaikan yang dilakukan secara istiqamah bersama rekan sejawat.